BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian ini ditujukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, serta intensitas aset tetap kepada *tax avoidance*, baik melalui pengujian parsial ataupun simultan. Sampel yang dipergunakan sejumlah 62 data berbentuk *unbalanced panel* yang mempunyai adal dari 29 perusahaan swasta di sektor properti serta real estat juga dipilih lewat metode *purposive sampling* di periode 2020–2024. Kajian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda, serta *software* IBM SPSS Statistics versi 26 selaku alat olah data. Merujuk kepada temuan analisis juga pembahasan yang sudah dijabarkan, dirumuskan simpulan yakni:

1. Pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *Sales Growth Rate* (SGR) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Kondisi ini memaparkan bahwasanya peningkatan penjualan oleh perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan laba yang diperoleh. Kenaikan laba tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah pajak yang wajib dibayarkan. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* cenderung dijalankan oleh perusahaan sebagai strategi pengurangan beban pajak terutang.
2. *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* dalam tingkat yang lebih rendah. Kondisi tersebut

dapat dijelaskan oleh adanya beban bunga yang berfungsi untuk memperkecil laba kena pajak, maka dorongan perusahaan melaksanakan penghindaran pajak menjadi berkurang. Selain itu, tingginya *leverage* juga meningkatkan pengawasan dari kreditur yang membatasi ruang manajemen dalam menerapkan strategi *tax avoidance*. Dengan demikian, peningkatan *leverage* diikuti dengan penurunan praktik *tax avoidance*.

3. Intensitas aset tetap yang dihitung menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CAI) tidak berdampak serta tidak signifikan pada *tax avoidance*. Perihal ini memberikan gambaran bahwasanya tingkat aset tetap belum dapat dijadikan selaku bahan rujukan utama perusahaan pada memanfaatkan regulasi pajak yang berlaku. Salah satu faktornya adalah karakteristik aset tetap yang bersifat jangka panjang dan tidak fleksibel, sehingga tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pengambilan keputusan jangka pendek perusahaan dalam mengelola beban pajak.
4. Temuan uji yang dilaksanakan dengan bersama-sama membuktikan bahwasanya pertumbuhan penjualan, *leverage*, serta intensitas aset tetap secara bersama-sama memberikan dampak signifikan pada *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya peningkatan skala usaha yang berimplikasi terhadap kenaikan laba serta eksposur pajak, dan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan pengelolaan terhadap beban pajak. Di sisi lain, *leverage* berkaitan dengan keputusan pendanaan yang secara langsung memengaruhi beban fiskal melalui biaya bunga, sehingga turut menentukan tingkat *tax avoidance*. Oleh karena itu, meskipun tidak seluruh variabel

memiliki pengaruh secara parsial, kombinasi keduanya cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh simultan pada *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Kajian ini masih ada sejumlah keterbatasan yang patut menjadi bahan evaluasi serta rujukan bagi penelitian berikutnya, yakni:

1. Total sampel yang terdapat pada penelitian relatif terbatas, yaitu sebanyak 62 data di mana diperoleh dari 29 perusahaan selama tahun 2020-2024, serta penggunaan *unbalanced panel* dengan distribusi data tidak merata berpotensi memengaruhi hasil penelitian.
2. Pada uji normalitas, penelitian ini memerlukan penanganan *outlier* dengan metode *z-score* dan *casewise diagnostics*, sehingga terdapat data yang harus dieliminasi agar memenuhi asumsi normalitas.
3. Penelitian ini juga melakukan penanganan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* karena pada data awal menunjukkan gejala autokorelasi.
4. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) senilai 39,8% memberikan gambaran bahwa kontribusi variabel independen dalam menguraikan variabel dependen masih belum optimal.
5. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan swasta di sektor properti serta real estat, sehingga tingkat generalisasi temuan analisis masih relatif terbatas.

5.2.2 Saran

Merujuk kepada temuan serta keterbatasan yang telah diuraikan, agar

memperoleh temuan yang semakin representatif, saran pada penelitian mendatang yakni:

1. Hasil uji signifikansi koefisien determinasi (R-Squared) memperlihatkan bahwasanya sebesar 60,2% variasi dalam variabel dependen bisa diuraikan oleh sejumlah aspek yang tidak termasuk pada model penelitian. Maka karenanya, studi selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan penambahan variabel independen guna mendapat temuan penelitian yang lebih komprehensif, serta mampu menguraikan fenomena yang diteliti secara lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menghitung *tax avoidance* selain menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), seperti rasio *Book Tax Differences* (BTD) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pemakaian proksi yang berbeda diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih beragam serta meningkatkan kekuatan hasil penelitian.
3. Penggunaan sampel yang lebih luas berpotensi memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan sampel penelitian, baik melalui penambahan sektor industri maupun periode pengamatan.

5.3 Implikasi

Implikasi penelitian merupakan dampak atau kontribusi yang dapat diberikan sesuai hasil penelitian yang telah ditemukan, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapannya dalam praktik. Berlandaskan temuan analisis tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, juga intensitas aset tetap kepada *tax*

avoidance, implikasi yang didapati dari kajian ini melingkupi aspek teoritis serta praktis, yakni:

1. Implikasi Teoritis

   Kajian ini mendukung teori keagenan (*agency theory*) yang menggambarkan terdapatnya kepentingan yang tidak sejalan antara manajemen serta pemilik perusahaan dalam pengelolaan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian membuktikan sesungguhnya pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif kepada *tax avoidance*, yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan penjualan serta laba perusahaan dapat memotivasi manajemen dalam pelaksanaan perencanan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang wajib dibayar. Selain itu, dampak negatif *leverage* kepada *tax avoidance* mencerminkan bahwa tingginya tingkat penggunaan utang dapat meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur sehingga membatasi praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, intensitas aset tetap yang tidak memberikan dampak kepada *tax avoidance* mengindikasikan bahwasanya besaran jumlah proporsi aset tetap belum tentu digunakan perusahaan sebagai instrumen untuk pengelolaan pajak.

2. Implikasi Praktis

   Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar keputusan oleh perusahaan sektor properti serta real estat pada proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan dan perpajakan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi dikehendaki tetap memperhatikan kepatuhan perpajakan agar praktik perencanaan pajak tidak

menimbulkan risiko di kemudian hari. Selain itu, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perlu dikelola secara optimal karena dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Untuk otoritas perpajakan serta pemerintah, temuan kajian ini bisa menjadi saran pada melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang mempunyai persentase pertumbuhan penjualan yang tinggi karena mempunyai peluang lebih besar guna menjalankan *tax avoidance*.